



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA (SPEAKING) BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII SMPN 1 RANAH PESISIR DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR

Antoni Jamin¹, Tiara Indah Sari², Titik Hardewiyani³, Andri Yanto⁴
^{1,2,3,4} STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Email: antonijamin84@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1203>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025
 Final Revised: 17 November 2025
 Accepted: 15 December 2025
 Published: 26 December 2025

Keywords:

Descriptive
 Recount Text
 English



ABSTRACT

Speaking skills are one of the keys to a smooth life. Through speaking, people can quickly obtain the information they need, both near and far. These skills include reading, listening, speaking, and writing. This research aims to improve the quality of English learning at SMPN 1 Ranah Pesisir, especially students' speaking skills. This classroom action research is a comparative descriptive research, which describes the comparison of the learning process in the initial conditions, actions, and final conditions after the actions. This research was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. The difference between the two cycles lies in the theme of the pictures used according to the learning material. The results of the study indicate that the use of picture media can improve students' ability to speak English. Interesting picture media also motivates students in class learning, students become interested in speaking English with their partners. They are not afraid to make mistakes in speaking English, and this makes them braver to speak in front of other friends or in front of the class. Of course, this is very positive in growing their confidence in mastering English speaking skills.

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kunci kelancaran kehidupan seseorang. Dengan berbicara (speaking) seseorang bisa memperoleh informasi apa yang mereka inginkan baik jarak dekat maupun jarak jauh dengan cepat. yaitu membaca, dan mendengar, berbicara, menulis. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 1 Ranah Pesisir khususnya kemampuan peserta didik dalam berbicara (Speaking). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang menggambarkan perbandingan proses berlangsungnya pembelajaran pada kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir setelah tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Perbedaan kedua siklus terletak pada tema gambar (Pictures) yang digunakan sesuai dengan materi pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar (Pictures) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Inggris (Speaking). Media gambar yang menarik turut memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa menjadi tertarik untuk berbicara bahasa Inggris dengan teman pasangannya. Mereka tidak merasa takut untuk salah dalam berbicara bahasa Inggris, dan ini membuat mereka berani pula berbicara di depan teman-teman lainnya ataupun di depan kelas. Tentu saja hal ini sangat positif dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris, Gambar

PENDAHULUAN

Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan kemampuan berwacana, memahami yakni dan menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan ke dalam empat keterampilan berbahasa, alat komunikasi yang digunakan di tingkat internasional. Kemampuan berbahasa Inggris yang paling utama digunakan adalah kemampuan berbicara (*speaking*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kunci kelancaran kehidupan seseorang. Dengan berbicara (*speaking*) seseorang bisa memperoleh informasi apa yang mereka inginkan baik jarak dekat maupun jarak jauh dengan cepat. yaitu membaca, dan mendengar, berbicara, menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Inggris di era globalisasi saat ini amat penting fungsinya sebagai alat komunikasi antar negara. Karena semakin lama tidak ada lagi yang dapat membatasi hubungan setiap orang dari berbagai negara untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain. Karena itu amatlah penting untuk membekali anak-anak didik kita supaya mampu menguasai Bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Terutama bila kita perhatikan bahwa semua jenis lowongan pekerjaan baik swasta ataupun negeri saat ini banyak yang mewajibkan pelamar kerja untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis. Sehingga kita sebagai pendidik, utamanya sebagai guru bahasa Inggris haruslah dapat membekali peserta didik kita dengan kemampuan yang relevan bagi kebutuhan mereka kelak.

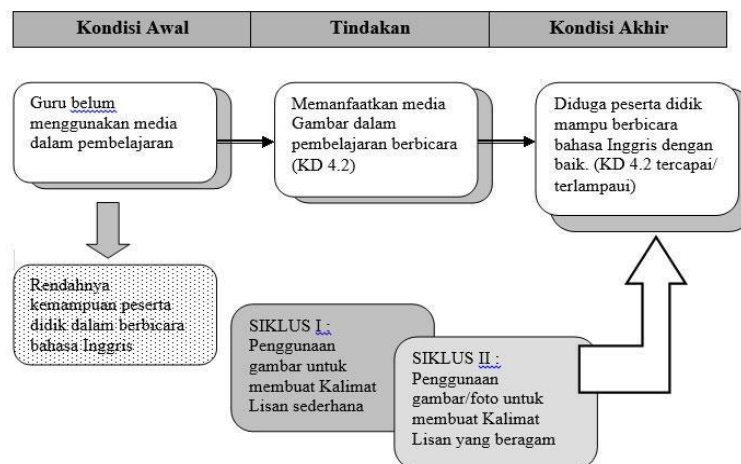
Dalam kurikulum merdeka, bahasa Inggris termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang ikut menentukan kelulusan peserta didik. Hal ini juga berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang diatur dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Sesuai dengan silabus yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris SMP kelas VIII dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP dalam mata pelajaran bahasa Inggris adalah empat kompetensi, yaitu: Mendengarkan (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*), dan Menulis (*Writing*). Tentu saja sebagai pendidik, guru harus jeli untuk dapat membekali peserta didik dengan kemampuan yang memadai sesuai dengan kurikulum. Salah satu diantaranya adalah kompetensi Berbicara (*Speaking*), merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan pada peserta didik. Di dalam silabus pembelajaran bahasa Inggris SMP kelas VIII semester satu, mengamanatkan agar peserta didik mampu : Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive* dan *recount* (Standar Kompetensi Berbicara, Kompetensi Dasar 4.2).

Padahal kenyataannya peserta didik kelas VIII seringkali mengeluh tidak bisa dan kurang percaya diri bila guru memberi tugas untuk berbicara. Peserta didik sering diam dan tidak percaya diri saat diberi tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

berkaitan dengan teks bacaan secara lisan. Peserta didik juga tidak percaya diri jika disuruh berdialog ataupun *speaking* di depan kelas. Para peserta didik kelas VIII juga sering mengeluh secara langsung pada guru mata pelajaran bahasa Inggris, mereka katakan kalau takut salah dalam berbicara. Hal tersebut menjadikan mereka enggan dan kurang percaya diri bila harus berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal dalam dunia kerja di era globalisasi nantinya, kemampuan berbicara bahasa Inggris secara lisan amat dibutuhkan, bahkan diharuskan. Karena itu menjadi jelas bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris penguasaan kompetensi Berbicara (*Speaking*) harus benar-benar dikuasai oleh peserta didik dengan baik untuk bekal mereka kelak. Sedangkan kenyataan yang ada pada peserta didik (kelas VIII) nilai hasil belajar untuk Standar Kompetensi (SK) Berbicara (*Speaking*) masih sangat rendah. Dari hasil belajar sebelumnya menunjukkan capaian kompetensi berbicara (*Speaking*) nilai rata-rata kelas hanya 10.

Dari kenyataan dan segala permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut di atas, untuk mengatasi segala permasalahan tersebut, maka sangat penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan memanfaatkan gambar (*Pictures*) sebagai media ajarnya. Dari uraian di atas, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara (*Speaking*) kelas VIII dengan memanfaatkan media pembelajaran gambar (*Pictures*). Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah melalui pemanfaatan gambar (*Pictures*) dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ranah Pesisir? Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) bagi peserta didik kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir, khususnya Standar Kompetensi Berbicara, Kompetensi Dasar 4.2. dengan memanfaatkan media gambar (*Pictures*).

Penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir yang menunjukkan alur tindakan-tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas, yaitu diawali dari Kondisi Awal sebelum pemberian tindakan, Pemberian Tindakan ke-1 (Siklus 1), dan Pemberian Tindakan ke-2 (Siklus 2) sebagai Kondisi Akhir.



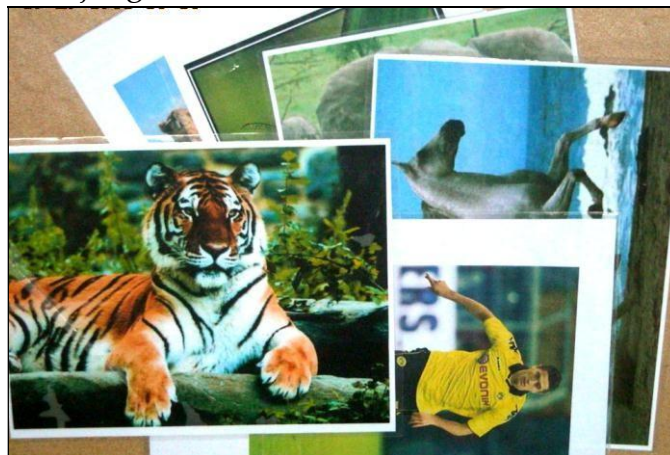
Bagan 1. Skema kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan dan alur tindakan-tindakan rencananya yang diberikan pada peserta didik, maka dapat diajukan hipotesis tindakan adalah dengan memanfaatkan gambar (*Pictures*) dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ranah Pesisir.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dimaksudkan untuk mengkaji dan merefleksikan secara intensif beberapa aspek dalam pembelajaran meliputi peserta didik, guru, metode pembelajaran dan media ajar untuk menjawab permasalahan di kelas. Jenis penelitian ini dipilih karena adanya masalah yang terjadi pada realitas nyata, yaitu pembelajaran *Speaking* bahasa Inggris yang memerlukan pemecahan masalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana kemampuan peserta didik dalam *Speaking* masih jauh dari harapan. Penggunaan metode pembelajaran *Co-operative Learning* dalam penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, terlebih dengan menekankan penerapan *Think-Pair-Share* dan pemakaian media ajar berupa gambar (*Pictures*). Dalam penelitian tindakan partisipan ini, peneliti berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian.

PTK ini dilaksanakan dengan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.1 di SMPN 1 Ranah Pesisir, berjumlah 30 peserta didik, yang saat ini menempuh mata pelajaran bahasa Inggris dan diampu oleh (guru mata pelajaran). Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti didukung dengan kelengkapan instrumen pembelajaran yang meliputi: 1) RPP, silabus, kisi-kisi soal, instrumen soal, dan lembar analisis nilai; 2) Gambar-gambar yang diambil dari majalah, koran, foto, atau internet; 3) LCD dan Laptop untuk penjelasan materi pelajaran pada peserta didik; 4) Lembar observasi yang digunakan *observer* untuk mengamati proses pembelajaran; 5) Kamera foto untuk dokumentasi. Jenis gambar yang dipakai sebagai media memiliki variasi yang beragam sesuai dengan tema yang berkaitan erat dengan fungsinya untuk mendeskripsikan (*Descriptive text*) dan untuk menceritakan pengalaman yang telah lalu (*Recount Text*).

Gambar 1. Contoh media ajar gambar

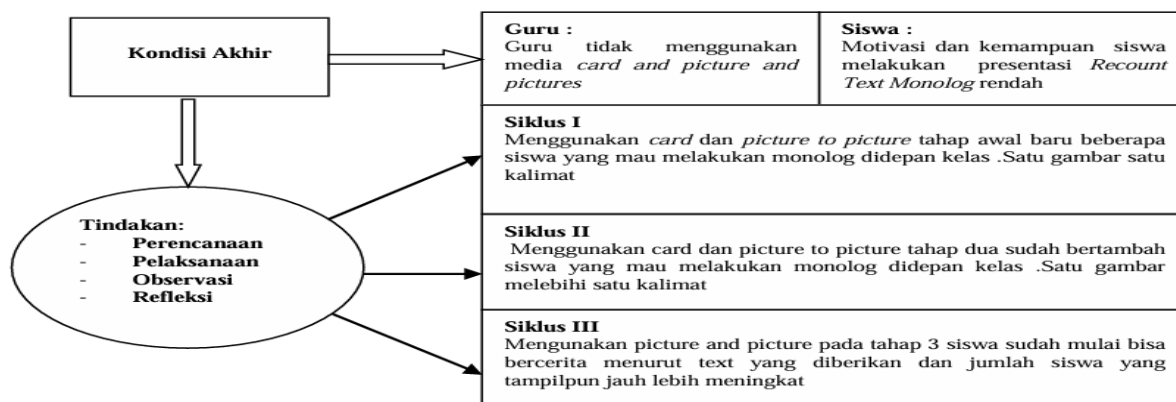


Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Adapun tahapan perencanaan dan pelaksanaan kedua siklus tersebut

pada prinsipnya adalah sama, sebagaimana pendapat Kemmis dan Mc Taggart (1988) bahwa siklus terdiri atas a) Perencanaan (*Planning*), b) Tindakan (*Acting*), c) Pengamatan (*Observing*), dan d) Refleksi (*Reflecting*). Analisis data penelitian ini dilakukan dalam suatu proses, yaitu pelaksanaan analisa data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data di awal sebelum tindakan, lalu saat Siklus I dan Siklus II dilaksanakan. Dan setiap kali pemberian tindakan berakhir, maka data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru atau pendidik. Pada penelitian (PTK) ini data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu analisis yang menggambarkan perbandingan proses berlangsungnya pembelajaran pada kondisi awal, saat Siklus I, dan Siklus II. Begitu pula hasil belajar yang diraih peserta didik dari saat kondisi awal, ketika Siklus I dan Siklus II. Peneliti mendeskripsikan dan memperbandingkan data perolehan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dengan data hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada Siklus I. Kemudian data hasil belajar peserta didik dari Siklus I dideskripsikan dan diperbandingkan dengan data hasil belajar peserta didik pada Siklus II. Selanjutnya pada pembahasan akhir dideskripsikan serta diperbandingkan hasil belajar peserta didik yang dicapai antara kondisi awal dan kondisi akhir (Siklus II). Selain dideskripsikan, hasil temuan penelitian pembelajaran ini juga disajikan dalam bentuk Tabel Komparasi dan divisualisasikan dalam bentuk Diagram agar lebih komunikatif dan mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan istilah lain Classroom action research (CAR). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing masing siklus terdiri atas empat tahapan seperti yang terdapat pada diagram berikut.



Gambar 1. Skema Tahapan Penelitian (dalam Sovia salmi, 2014)

Kemmis dan Taggart (1998:10) memberikan batasan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Langkah-langkah yang dilakukan dalam

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) Mempersiapkan pelaksanaan tindakan, 2) Melaksanakan tindakan, 3) Mengamati dampak yang timbul akibat pelaksanaan tindakan, 4) Merefleksi dampak tersebut sebagai selanjutnya dan terbentuk satu siklus.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian angket kepada siswa yang melaksanakan tes presentasi monolog speaking, dan pengisian lembaran observasi oleh observer. Data dianalisa dengan cara melihat hasil perubahan tes presentasi siswa dari siklus I ke siklus III, dan melihat data dari pengamatan observer yang melakukan observasi selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kelas VIII keadaan peserta didik pada Kondisi Awal, ketika berlangsungnya proses pembelajaran cenderung tidak aktif dalam berbicara bahasa Inggris. Hampir semua peserta didik terlihat pasif, hanya ingin menjadi pendengar saja. Demikian pula dari daftar nilai peserta didik kelas VIII pada kondisi awal, data menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberi penilaian lisan untuk kompetensi dasar berbicara, banyak peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (70). Hal ini karena peserta didik tidak bisa maksimal dalam berbicara, sehingga penilaian untuk aspek *pronunciation*, *vocabulary*, *grammar*, dan *comprehension* mendapatkan nilai yang kurang bagus. Bahkan banyak sekali (lebih dari 75%) peserta didik mendapatkan nilai 0 (nol), karena tidak mau (tidak berani) maju untuk berbicara bahasa Inggris. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada kondisi ini hanya 10. Dan dari kenyataan yang ada di kelas, peserta didik masih belum maksimal dalam mengikuti aktivitas pembelajaran serta kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris.

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai Terendah	0
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Rerata	10
4	Rentang Nilai	80

Sumber : Buku daftar nilai SMP 1 Ranah Pesisir

Tabel 1. Nilai Kondisi Awal

Seluruh rangkaian tahapan yang dilakukan pada Siklus I dapat diberikan pembahasan sebagai berikut : 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*), proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan segala instrumen yang diperlukan, dan proses pembelajaran pada Siklus I direncanakan dengan RPP, yang di dalamnya terdapat langkah- langkah kegiatan pembelajaran; 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) di kelas meliputi langkah-langkah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; 3) Hasil Pengamatan (*Observing*), proses pembelajaran dan kinerja guru diamati oleh *observer* (guru pengamat, Ibu Ivon, S.Pd.) dengan instrumen lembar observasi; 3) Refleksi (*Reflecting*), antara kondisi awal dan hasil Siklus I ditinjau secara mendalam perubahannya.

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada Siklus I, nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah: Nilai Terendah 45, Nilai Tertinggi 85, Nilai Rerata 69, dan Rentang Nilai 40. Sebagai perbandingan antara nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada Kondisi Awal dengan nilai hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I, adalah nilai terendah dari 0 menjadi 45, nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85, dan nilai rerata meningkat dari 10 menjadi 69. Dari komparasi tersebut dapat dikemukakan bahwa Pembelajaran pada Siklus I mampu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik. Namun.

Begitu ada 9 peserta didik yang nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM, sehingga peserta didik tersebut harus diremidi.

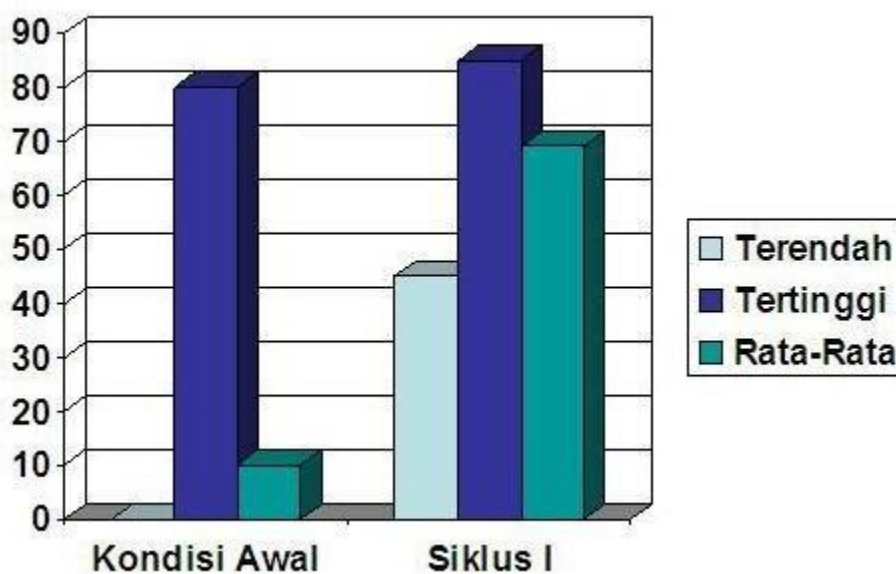


Diagram 1 : Komparasi Kondisi Awal dan Siklus I

Dari hasil perolehan nilai belajar peserta didik yang meningkat pada Siklus I (walaupun masih ada peserta didik yang perlu diremidi) menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbicara (*Speaking*) dengan materi teks bentuk *Descriptive* dengan menggunakan media gambar-gambar sudah cukup berhasil.



Gambar 2 : Siswa sedang bercerita dalam bahasa Inggris dengan temannya

Pelaksanaan tindakan Siklus II sama dengan yang dilakukan pada Siklus I, yakni terdiri dari 4 tahapan : *Planning*, *Acting*, *Observing*, dan *Reflecting*. Dari pembelajaran tersebut diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagai berikut Nilai Terendah 70, Nilai Tertinggi 95, Nilai Rerata 79, dan Rentang Nilai 25. Perbandingan antara nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada Siklus I dengan nilai hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II adalah nilai terendah dari 45 menjadi 70, nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 95, dan Nilai rerata meningkat dari 69 menjadi 79.



Gambar 3 : Siswa sedang bercerita dalam bhs. Inggris di dalam grupnya

Kegiatan pembelajaran Siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 79, dan nilai terendah 70. Sehingga pada Siklus II tidak ada lagi yang harus diremidi karena nilai KKM 70 sudah tercapai oleh semua peserta didik kelas VIII. Setelah mencermati perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang meningkat pada Siklus II dimana tidak ada lagi peserta didik yang perlu diremidi, maka menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar (*Pictures*) sudah berhasil.

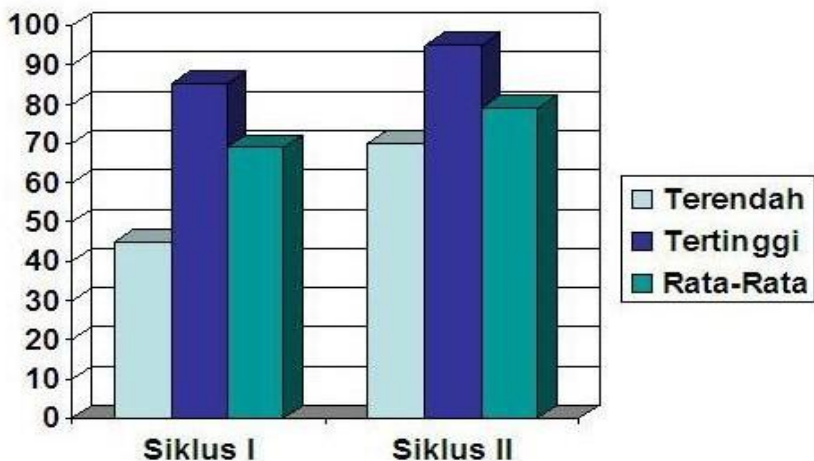


Diagram 2. Komparasi Siklus I dan Siklus II

A. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Dengan berakhirnya pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II, maka dapat diberikan sedikit ulasan mengenai *Acting* yang telah terlaksana pada dua siklus tersebut dan sekaligus perbandingannya dengan keadaan saat kondisi awal. Ketika kondisi awal, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*teacher center*). Namun pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II proses pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat pada peserta didik (*students center*). Pada saat menggunakan media pembelajaran berupa gambar (*Pictures*), peserta didik juga terlihat lebih bersemangat dalam belajar. Observer yang ikut mengamati proses pembelajaran saat Siklus I dan Siklus II berlangsung, juga memberikan masukan yang positif.

Pada saat melakukan aktivitas diskusi kelompok juga nampak bahwa diantara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dapat berkomunikasi dengan sangat baik. Peserta didik juga aktif bertanya pada guru bila menemui kesulitan yang tidak bisa dipecahkan oleh kelompok atau teman pasangannya. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII yang meningkat saat Siklus I, dan lebih meningkat lagi saat Siklus II. Perbandingan perolehan nilai hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi awal hingga kondisi akhir (Siklus II) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 : Perkembangan hasil belajar di Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II (kondisi akhir)	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Ulangan harian pada Kondisi Awal:	Ulangan harian pada Siklus I :	Ulangan harian pada Siklus II :	Nilai hasil belajar peserta didik dari kondisi awal ke kondisi akhir mengalami peningkatan, dari rata-rata 10 pada kondisi awal meningkat rata-ratanya menjadi 79
Nilai terendah 0	Nilai terendah 45	Nilai terendah 70	
Nilai tertinggi 80	Nilai tertinggi 85	Nilai tertinggi 95	
Nilai rerata 10	Nilai rerata 69	Nilai rerata 79	

Pada Tabel 2 di atas, nampak bahwa tindakan yang diberikan pada peserta didik saat Siklus I dan Siklus II berlangsung, terbukti bahwa pemanfaatan media gambar (*Pictures*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. Semua kegiatan yang terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II sangat positif dan kondusif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar 4.2).

B. Hasil Tindakan

Setelah pemberian tindakan pada Siklus I dan Siklus II yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ranah Pesisir, ternyata menghasilkan peningkatan nilai hasil belajar pada keterampilan berbicara (*Speaking*) dengan teks berbentuk *Descriptive* dan *Recount* setelah guru memanfaatkan media gambar (*Pictures*). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang telah diperbandingkan antara kondisi awal sebelum guru memanfaatkan media, yang nilai rata-rata peserta didik dalam keterampilan berbicara KD 4.1 adalah 10, akhirnya meningkat pada kondisi akhir (Siklus II) nilai rata-rata peserta didik menjadi 79, setelah guru memanfaatkan media gambar (*Pictures*).

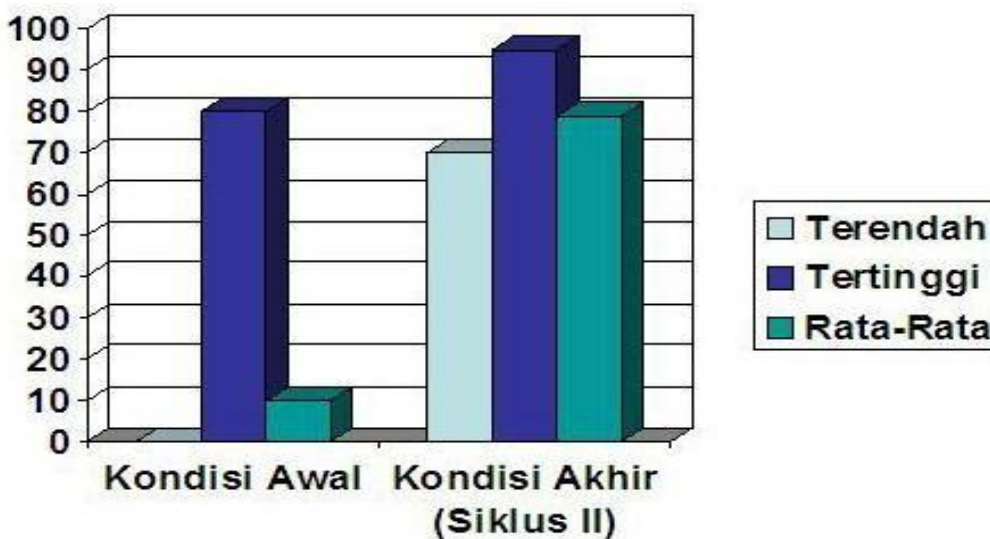


Diagram 3 : Komparasi kondisi awal dan kondisi akhir

Dari diagram di atas, dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan tidak hanya pada nilai rata-rata, namun juga pada perolehan nilai tertinggi peserta didik. Yang saat kondisi awal nilai tertinggi adalah 80, meningkat pada kondisi akhir (Siklus II) nilai tertingginya menjadi 95. Begitu pula pada saat kondisi awal banyak peserta didik yang harus diremidi karena perolehan nilai masih di bawah KKM, pada saat kondisi akhir (Siklus II) sudah tidak ada lagi peserta didik yang diremidi karena KKM mampu dicapai atau terlampaui oleh semua peserta didik kelas VIII.

Demikian pula selama proses kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas VIII, yang saat kondisi awal peserta didik cenderung pasif (*teacher center*), akhirnya menjadi lebih kondusif pada kondisi akhir (Siklus II) dimana peserta didik menjadi lebih aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas (*students center*).



Gambar 4. Siswa sedang bercerita dalam bhs. Inggris di depan kelas

Pada akhirnya tidak ada lagi peserta didik yang takut untuk berbicara bahasa Inggris, semua peserta didik tampak lebih percaya diri dalam berbicara (*Speaking*) di depan teman-temannya. Tentu saja, situasi belajar yang menyenangkan akan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang tinggi. Hal ini sekaligus turut membangkitkan motivasi serta rasa percaya diri peserta didik bahwa belajar bahasa Inggris itu menyenangkan, tidak perlu merasa takut untuk berbicara dengan bahasa Inggris di depan teman-temannya, atau di depan umum. Hal ini kelak akan berguna bagi mereka sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja di era globalisasi ini, dimana kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik itu merupakan salah satu syarat untuk mencari kerja.

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, ternyata memberikan hasil yang sangat baik terhadap peserta didik kelas VIII. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris (Kompetensi Dasar 4.2) untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) dengan memanfaatkan media gambar (*Pictures*) dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian pembelajaran di kelas VIII ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar (*Pictures*) sangat berpengaruh positif bagi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Media gambar (*Pictures*) yang menarik akan membuat peserta didik tertarik untuk melihat serta memperhatikan detail-detail yang ada pada gambar tersebut. Apalagi semua gambar-gambar yang dipakai sudah sangat familiar, dan sering dijumpai oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media ajar gambar (*Pictures*) dalam pembelajaran benar-benar dapat membangkitkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII untuk mampu berbicara (*Speaking*) dengan berani, bersemangat dan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu media gambar (*Pictures*) juga mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya kosakata (*Vocabulary*) para peserta didik. Pada saat pelaksanaan tindakan (Siklus I dan

Siklus II) dilaksanakan, tidak ada satupun dari para peserta didik yang mengeluh tentang tugas berbicara yang diberikan padanya. Tampaknya pemanfaatan media gambar (*Pictures*) dapat pula menambah semangat para peserta didik bahwa mereka mampu untuk menguasai keterampilan berbicara (*Speaking*) khususnya bentuk *Descriptive text* dan *Recount text* (sesuai KD 4.2) dengan baik. Semua peserta didik berperan aktif dalam diskusi dengan pasangan (*Pair*) dalam kelompoknya. Tentulah kondisi yang terbangun di kelas menjadi sangat kondusif dan positif, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang bermakna serta memberikan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan bagi peserta didik (*deep learning*).

REFERENSI

- Agustina Dwi, Dian Aggraini, dan Erning. *Strategi Mengajar Berbicara*
http://agustinadwee.files.wordpress.com/2012/05/sts_-speaking-practice-module-docx4.pdf
- Yanto, A., Jamin, A., & Putra, D. A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Alat Transportasi Menggunakan Media Gambar Di Sdn 20 Sentosa. *Geographia: Journal of Geography Education*, 1(2), 112-122.
- Afriyanti, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Descriptive Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 32-45. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.244>.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.
- Darmuki, A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263-276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019
- Brown, H. Douglas. 2004. *Assessing Speaking Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. San Fransisco: Pearson Education, Inc.
- Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat. 2006. *Jurnal Pendidikan, Media Komunikasi dan Pendidikan*. Pendidikan Padang: Informasi Dinas
- Gerlach, Vernun S. et.al. 1980. *Teaching and Media*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Husada, A., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran pada Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17268>.
- Karolína Pešková 2008 *Teaching about English Speaking Countries through Pictures*. Diploma Thesis, Department of English Language and Literature, Faculty Of Education Masaryk University In Brno. http://is.muni.cz/th/105646/pedf_m/diploma_thesis.pdf
- Sudjana, Nana and Ahmad. 1997. *Media pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Mills, Geoffrey E. 2000. *Understanding Action Research: Action Research*. New Jersey: Prentice Hall.

- Simponi, M., Yanto, A., Rahayu, I. D., Veni, V., Putri, D. E., Sari, T. I., & Afrianto, N. (2024). Evaluasi Perbandingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dan Ktsp Pada Pembelajaran Geografi Di Sman Kota Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 89-110.
- Mardius, 2008. Improving Students Speaking Skill Through Cooperative Learning at Class VIII/5 of SMP N I Payakumbuh Year Academic 2007/2008. Thesis Not Published. Padang: UNP.
- Sari, D. N., Yanto, A., Supriono, S., Nugroho, C., Febrianto, H., Nuranisa, N., & Muchlian, S. (2025). Penerapan Metode Kelompok Talking Stick Dalam Peningkatan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sma Pesantren Pancasila Bengkulu. *Geographia: Journal of Geography Education*, 1(1), 32-49.
- Supadmi, N. L., Wiratma, I. G. L., & Merta, L. M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i2.12811>.
- Warahmah, M.,
Mawardi, & Nurasih. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Model Mind Mapping (Peta Pikiran) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5(1), 67-76. <https://doi.org/10.24815/jimps.v5i1.15083>.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA